



# Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM

Kiki Putri Ola\*, Endang Sri Utami

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta  
Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>putriolakiki@gmail.com, <sup>2</sup>endang@mercubuana-yogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: putriolakiki@gmail.com

Submitted: 10/10/2025; Accepted: 01/11/2025; Published: 02/11/2025

**Abstrak**—Dengan penekanan penuh pada usaha mikro di industri kuliner Kecamatan Depok, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja umkm. Pentingnya peningkatan mengenai pengetahuan keuangan, aksesibilitas terhadap layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi keuangan bagi usaha mikro yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, modal, dan informasi menjadi dasar utama penelitian ini. Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai instrumen utama yang divalidasi dan diuji reliabilitasnya untuk menjamin kualitas serta keakuratan data dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 9.246 UMKM yang beroperasi di Kecamatan Depok, dan ukuran sampel terpilih 100 responden menggunakan rumus slovin. Regresi linier berganda dan uji-t parsial digunakan dalam analisis data untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap kinerja UMKM pada batas signifikan 0,05. Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM, terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 0,152, t-hitung sebesar 2,296, dan p-nilai sebesar 0,024. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 0,100, t-hitung sebesar 2,164, dan p-nilai sebesar 0,033. Di sisi lain, teknologi keuangan juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM, terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 0,136, t-hitung sebesar 2,269, dan p-nilai sebesar 0,025.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Financial Technology; Kinerja UMKM; Usaha Mikro

**Abstract**—With a strong emphasis on micro businesses in the culinary industry in Depok District, this study seeks to examine in depth the impact of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the performance of MSMEs. The importance of improving financial knowledge, accessibility to formal financial services, and the use of financial technology for micro businesses, which often face limitations in resources, capital, and information, forms the main basis of this study. In this study, questionnaires serve as the main instrument, which has been validated and tested for reliability to ensure the quality and accuracy of data using a quantitative approach. The research population consisted of 9,246 MSMEs operating in Depok District, and the sample size was selected using the Slovin formula, resulting in 100 respondents. Multiple linear regression and partial t-tests were used in data analysis to evaluate the impact of each independent variable on MSME performance at a significance level of 0.05. Based on the analysis results, financial literacy has a significant and positive effect on MSME performance, as evidenced by a regression coefficient value of 0.152, a t-value of 2.296, and a p-value of 0.024. Financial inclusion has a positive and significant effect on MSME performance, as evidenced by a regression coefficient value of 0.100, a t-value of 2.164, and a p-value of 0.033. On the other hand, financial technology also has a significant and positive effect on MSME performance, as evidenced by a regression coefficient value of 0.136, a t-value of 2.269, and a p-value of 0.025.

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Technology; MSME Performance; Micro Enterprises

## 1. PENDAHULUAN

UMKM sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM terus didorong untuk maju agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, karena mereka merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut Studi Investasi ASEAN 2022 yang diselenggarakan oleh Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) Oktober 2022, yang mengidentifikasi 65,46 juta unit UMKM di Indonesia, yang menyumbang 97 persen lapangan kerja dan 60,3% PDB, sektor UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara (Rofiqoh et al., 2023). Menurut informasi KemenKopUKM, terdapat lebih dari 66 juta unit UMKM di Indonesia, yang mencakup hampir 99 persen dari seluruh perusahaan di negara ini. Angka ini menyoroti betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian negara, baik sebagai penyedia lapangan kerja yang signifikan maupun sebagai mesin penting pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Kontribusi besar UMKM terhadap PDB dan lapangan kerja menyoroti potensi mereka sebagai basis vital yang harus terus diperluas guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Sebagian besar masyarakat cukup memahami masalah keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, yang menemukan bahwa indeks literasi keuangan nasional Indonesia adalah 65,43%. Namun, sekitar 34,57% masyarakat belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Sementara itu, indeks inklusi keuangan tercatat sebesar 75,02%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat masih belum optimal dalam menggunakan layanan keuangan formal. Di sisi lain, masih terdapat kelompok masyarakat, termasuk pelaku UMKM, yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan layanan keuangan modern seperti financial technology. Rendahnya pemanfaatan fintech dan keterbatasan literasi keuangan ini berpotensi menghambat kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan digital, melakukan transaksi non-tunai, serta mengelola keuangan secara efisien. Ekspansi dan keberlanjutan UMKM di Indonesia mungkin akan terganggu akibatnya.



Literasi keuangan menjadi faktor krusial yang memengaruhi kesuksesan UMKM di Kecamatan Depok. UMKM dengan tingkat pemahaman keuangan yang memadai lebih berpotensi membuat keputusan bisnis yang akurat dan strategis, mengingat literasi keuangan mencerminkan sejauh mana pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan mengenai investasi dan pemanfaatan modal usaha. Dengan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan, UMKM dapat lebih mudah menangkap peluang yang tersedia, seperti inklusi keuangan yang memperluas akses mereka ke layanan finansial formal. UMKM di Kecamatan Depok dapat menggunakan layanan teknologi keuangan untuk bertransaksi dengan lebih cepat dan mudah karena layanan keuangan formal semakin tersedia. Oleh karena itu, kinerja UMKM di Kabupaten Depok saat ini dapat didukung dengan fokus pada teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan.

Literasi keuangan ialah pemahaman, kecakapan, dan kepastian diri yang membimbing perilaku dan keputusan kelompok dalam mengelola keuangan secara efektif (Adiandari, 2023). Secara umum, UMKM dengan tingkat literasi tinggi lebih efektif dalam menghindari risiko keuangan, misalnya kekurangan modal operasional, dan mengelola arus kas dengan baik. Selain itu, literasi keuangan menunjang keputusan yang lebih cerdas dan pencapaian kinerja bisnis yang optimal dengan membantu pengelolaan utang, pemahaman laporan keuangan, dan kapitalisasi peluang keuangan (Urefe et al., 2024). Menurut studi (Kristanto, 2022) literasi keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM. Temuan ini konsisten dengan (Efendi & Waharini, 2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan dasar secara aman, efisien, terpercaya, dan fleksibel, termasuk produk seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi (Fadilah et al., 2022). Untuk melayani sebanyak mungkin orang termasuk mereka yang tinggal di daerah pedesaan, masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan kelompok masyarakat lainnya banyak penyedia layanan, terutama komersial, menyediakan layanan keuangan (Akyuwen & Waskito, 2018). Melalui peningkatan akses terhadap keuangan, tabungan, dan perlindungan keuangan, inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan, menurut penelitian (Mali, 2023) yang mengungkapkan inklusi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap performa UMKM. Di sisi lain, penelitian (Tukan & Nugraeni, 2023) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja UMKM.

Fintech adalah suatu inovasi teknologi yang memenuhi kebutuhan gaya hidup individu yang terutama mengandalkan teknologi informasi, mencakup internet dan berbagai perangkat, sekaligus sejalan dengan tuntutan cepat kehidupan modern (Rahayu et al., 2023). Financial technology didefinisikan sebagai penerapan teknologi dalam ekosistem keuangan guna menciptakan layanan, produk, serta model bisnis keuangan inovatif, yang juga berpotensi memengaruhi kestabilan sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan, termasuk peningkatan efisiensi, keamanan, kelancaran, serta keandalan mekanisme pembayaran (Yulianasari & Mahrina, 2021). Pemanfaatan platform fintech memungkinkan UMKM menjalankan transaksi keuangan dengan lebih efisien, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada metode pembayaran tradisional yang memakan waktu. Misalnya, berbagai transaksi, termasuk pembayaran, investasi, kredit daring, transfer, dan rencana keuangan, termasuk dalam transaksi layanan fintech (Hakim, 2022). Pada penelitian (Gunawan, Jufrizen & Delyana, 2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan performa keuangan UMKM. Akan tetapi, hasil tersebut bertolak belakang dengan temuan dari studi (Pranisya et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa teknologi keuangan tidak memberikan pengaruh yang positif maupun signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil studi-studi sebelumnya tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap kinerja UMKM menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Studi oleh (Fadilah et al., 2022) diperoleh bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan, hasil yang berbeda didapatkan dalam beberapa kajian lainnya. Studi oleh (Fitria, Irin., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, studi oleh (Suryanto et al., 2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan juga tidak memberikan dampak yang substansial terhadap performa UMKM, sementara penelitian (Pranisya et al., 2024) menyimpulkan bahwa fintech tidak memiliki pengaruh yang positif maupun signifikan pada kinerja UMKM. Variasi hasil ini mengindikasikan bahwa efek ketiga variabel tersebut terhadap kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti profil responden, tingkat penerapan teknologi, serta situasi ekonomi dan kondisi lingkungan bisnis di wilayah penelitian masing-masing.

Studi ini memberikan kontribusi inovatif melalui peran ketiga variabel independent terhadap kinerja UMKM, dengan penekanan khusus pada wilayah Kecamatan Depok. Dengan fokus pada usaha mikro yang memiliki potensi tinggi namun sering menghadapi kesulitan dalam akses finansial, adopsi teknologi, dan pengetahuan keuangan, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi agar usaha mikro dapat berkembang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan dalam merancang program pemberdayaan berbasis digital. Temuan dari studi ini juga dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan antara inovasi digital dan keberlanjutan usaha mikro. Dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut, studi ini berusaha memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital dan literasi keuangan untuk mengatasi hambatan serta dapat bersaing di era digitalisasi saat ini.



## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Teori Resource Based View

Teori Resource Based View menyatakan bahwa jika suatu institusi dapat memanfaatkan sumber dayanya sebaik-baiknya, ia dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan mempertahankan operasinya (Heliani & Novitasari, 2024). Demi mencapai itu semua, sumber daya tersebut harus memenuhi kerangka VRIO, yang mencakup Value (bernilai), Rarity (langka), Inimitability (sulit ditiru), serta Organization (dikelola dengan efektif). Hal ini penting karena keberlanjutan kinerja UMKM sangat bergantung pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya seperti literasi keuangan. Namun, tingkat literasi yang rendah atau akses yang terbatas terhadap layanan inklusi keuangan dapat menghambat optimalisasi sumber daya ini. Selain itu, adopsi fintech sebagai teknologi berbasis digital yang mendukung efisiensi operasional juga harus dipertimbangkan dalam konteks kesiapan UMKM, baik dari sisi infrastruktur teknologi maupun pengetahuan penggunaannya. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya strategis ini harus dilakukan secara efektif dengan dukungan kapasitas manajerial yang memadai untuk menghindari risiko tidak optimalnya pengelolaan yang dapat berdampak pada keberlanjutan kinerja UMKM di wilayah tersebut.

### 2.2 Definisi Variabel Penelitian

#### 2.2.1 Kinerja UMKM

Kinerja UMKM ialah sejauh mana suatu perusahaan yang dijalankan oleh individu atau kelompok individu dalam memenuhi tujuan dan kriteria yang telah ditentukan dimana dikategorikan sebagai UMKM (Widagdo et al., 2019). Menurut (Lindananty & Christina, 2022). Hasil kerja yang dapat dicapai seseorang melalui tugas-tugasnya di perusahaan dalam jangka waktu tertentu disebut kinerja UMKM. Hasil ini berkaitan dengan standar atau nilai-nilai organisasi tempat individu tersebut bekerja. Kinerja yang unggul menunjukkan seberapa baik individu dan organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut (Lindananty & Christina, 2022) terdapat lima indikator yang dapat digunakan yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, dan pertumbuhan laba.

#### 2.2.2 Literasi Keuangan

Mengingat orang sering kali harus membuat keputusan dan mengutamakan satu kepentingan di atas kepentingan lainnya, Literasi keuangan adalah kesanggupan individu untuk memahami segala aspek keuangan pribadi, yang penting dikuasai agar terhindar dari masalah finansial (D. P. Sari & Ibrahim, 2024). Pengetahuan tentang layanan dan produk keuangan hanyalah salah satu aspek literasi keuangan; aspek lainnya adalah kemampuan mengelola uang secara bijaksana, yang meliputi menabung, berinvestasi, membuat anggaran, dan membelanjakan uang. Seseorang dikatakan mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang jika mereka memiliki tingkat literasi yang tinggi. Literasi keuangan menurut (D. P. Sari & Ibrahim, 2024) dapat diukur menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap perilaku.

#### 2.2.3 Inklusi Keuangan

Hak setiap individu terutama UMKM untuk mengakses layanan keuangan secara cepat dengan informasi yang memadai dan harga yang wajar, sekaligus menjaga kenyamanan konsumen dan kualitas layanan, dikenal sebagai inklusi keuangan (Kisin & Setyahuni, 2024). UMKM memiliki peluang lebih besar untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan mereka secara berkelanjutan berkat inklusi keuangan. Lebih lanjut, dengan memperluas ketersediaan layanan keuangan ke seluruh lapisan masyarakat, inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian (Kisin & Setyahuni, 2024) inklusi keuangan diukur menggunakan 4 dimensi yaitu dimensi akses, dimensi penggunaan, dimensi kualitas, dan dimensi kesejahteraan

#### 2.2.4 Financial Technology

Financial Technology sebagai inovasi teknologi yang memenuhi kebutuhan gaya hidup individu yang bergantung pada teknologi informasi, mencakup internet dan berbagai perangkat sesuai dengan tuntutan cepat kehidupan modern. Financial technology, sebagaimana didefinisikan oleh Bank Indonesia (2017), merujuk pada sistem keuangan dalam penggunaan teknologi untuk menciptakan layanan, produk, serta model bisnis keuangan yang inovatif. Selain itu, teknologi keuangan juga berpotensi memengaruhi kestabilan sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan, termasuk peningkatan efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran (Yulianasari & Mahrina, 2021). Menurut (Yulianasari & Mahrina, 2021) terdapat 3 indikator yang dapat digunakan yaitu Perceived usefulness, Perceived ease of use, dan Perceived of risk.

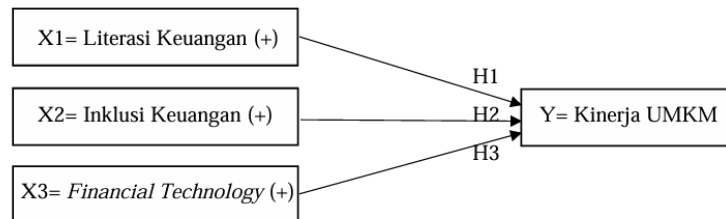
### 2.3 Kerangka Dasar Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utamanya adalah memanfaatkan analisis statistik dan pengumpulan data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Populasi penelitian terdiri dari semua UMKM yang beroperasi di Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hingga Mei 2025, data menunjukkan bahwa 9.246 UMKM aktif di daerah tersebut. Ukuran sampel minimum 100



UMKM ditentukan untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%. Responden harus menjadi pengusaha mikro aktif, terutama di sektor makanan, dan pendekatan yang digunakan adalah purposive sampling. Menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden merupakan metode untuk mengumpulkan data primer. SPSS dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pengolahan data dan analisis hubungan antarvariabel melalui metode regresi linier berganda. Sebelum hasilnya ditafsirkan, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diperiksa untuk menjamin konsistensi dan akurasi data. Ini diikuti oleh uji asumsi tradisional untuk mengonfirmasi bahwa model regresi mematuhi standar statistik.

Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech merupakan faktor independen dalam penelitian ini, sementara kinerja UMKM merupakan variabel dependen. Sejumlah indikator yang telah disesuaikan dengan sumber referensi terkait digunakan untuk mengukur setiap variabel. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan kerangka kerja model penelitian yang dikembangkan oleh peneliti:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Mengacu pada kerangka penelitian yang telah disusun diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

H3: Financial Technology berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

### 2.4 Teknik Analisis Data

Beberapa tahap analisis diterapkan pada data penelitian. Uji validitas dilakukan pada langkah pertama untuk mengukur seberapa efektif alat penelitian tersebut mendeskripsikan variabel yang diteliti. Validitas dinilai menggunakan Korelasi Pearson Product Moment. Instrumen dianggap valid/layak jika, pada tingkat signifikansi 0,05, nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel. Langkah kedua, uji reliabilitas, mengevaluasi konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan. Ketergantungan instrumen diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen dapat dikatakan kredibel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Statistik deskriptif kemudian digunakan untuk menguji karakteristik partisipan dan pola distribusi data penelitian. Uji asumsi klasik, yang merupakan prasyarat penting untuk melakukan analisis regresi linier berganda, kemudian dilakukan. Tiga pemeriksaan utama membentuk uji asumsi tradisional ini: (1) uji heteroskedastisitas, yang mencari ketidakseragaman dalam varians residual; (2) uji multikolinearitas, yang mencari korelasi tinggi antar variabel independen; dan (3) uji normalitas, yang menyimpulkan apakah data bersifat normal. Penerapan uji ini menjamin bahwa model regresi memenuhi standar statistik yang dipersyaratkan, sehingga memungkinkan validitas dan reliabilitas interpretasi hasil analisis.

Analisis pokok dalam penelitian ini memanfaatkan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel. Selain itu, uji-t parsial diterapkan guna mengukur kontribusi individu dari masing-masing variabel independen terhadap performa UMKM. Proses pengolahan serta analisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pengujian

Ada 100 UMKM sektor usaha mikro kuliner di Kecamatan Depok yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah distribusi karakteristik responden secara lengkap:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No	Keterangan	Kuantitas (orang)	Proporsi (%)
1	Berdasarkan Lama Usaha		
	a. 1-4 Tahun	39	39%
	b. 4 tahun	61	61%
	Total	100	100%
2	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	66	66%



	b. Perempuan	44	44%
	Total	100	100%
3	Berdasarkan Usia		
	a. 17-27 Tahun	14	14%
	b. 27-37 Tahun	26	26%
	c. > 37 Tahun	60	60%
	Total	100	100%
4	Berdasarkan Jenis Usaha		
	a. Makanan	48	48%
	b. Minuman	33	33%
	c. Cemilan	44	44%
	Total	100	100%
5	Berdasarkan Kelurahan		
	a. Condongcatur	35	35%
	b. Caturtunggal	30	30%
	c. Maguwoharjo	35	35%
	Total	100	100%

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Depok sebanyak 61 orang (61%) responden telah mengelola kegiatan usahanya selama kurun waktu lebih dari empat tahun, sedangkan yang berusaha antara 1–4 tahun berjumlah 31 orang (31%), ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha yang cukup lama. Dari sisi jenis kelamin, responden lebih dikuasai oleh laki-laki sebanyak 66 orang (66%), sedangkan perempuan hanya berjumlah 34 orang (34%), hal ini berarti bahwa sektor usaha mikro kuliner di Kecamatan Depok lebih banyak dijalankan oleh laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia lebih dari 37 tahun diketahui 60 orang (60%), diikuti oleh kelompok usia 27–37 tahun tercatat 26 orang (26%), dan usia 17–27 tahun sejumlah 14 orang (14%), sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di wilayah ini didominasi oleh kelompok usia produktif yang lebih matang. Dari jenis usaha, mayoritas responden bergerak di bidang makanan sebanyak 48 orang (48%), diikuti usaha camilan sebanyak 44 orang (44%), dan usaha minuman sebanyak 33 orang (33%), sehingga sektor makanan menjadi bidang yang paling dominan. Sementara itu, dari sisi persebaran wilayah, responden relatif merata, dengan 35 orang (35%) berasal dari Kelurahan Condongcatur, 30 orang (30%) dari Kelurahan Caturtunggal, dan 35 orang (35%) dari Kelurahan Maguwoharjo, yang menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencakup representasi yang seimbang dari masing-masing wilayah di Kecamatan Depok.

### 3.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat, uji validitas dilakukan. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi data yang diperoleh. Hasil dari kedua uji tersebut disajikan pada bagian selanjutnya:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	X1.1	0.619	0.361	Semua valid
	X1.2	0.639	0.361	
	X1.3	0.589	0.361	
	X1.4	0.571	0.361	
	X1.5	0.744	0.361	
	X1.6	0.603	0.361	
	X1.7	0.458	0.361	
	X1.8	0.448	0.361	
	X1.9	0.583	0.361	
Inklusi keuangan (X2)	X2.1	0.730	0.361	Semua valid
	X2.2	0.517	0.361	
	X2.3	0.732	0.361	
	X2.4	0.387	0.361	
	X2.5	0.897	0.361	
	X2.6	0.918	0.361	
	X2.7	0.884	0.361	
	X2.8	0.883	0.361	
	X2.9	0.870	0.361	
Financial technology (X3)	X3.1	0.738	0.361	Semua valid
	X3.2	0.789	0.361	
	X3.3	0.792	0.361	
	X3.4	0.622	0.361	



Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	X3.5	0.798	0.361	Semua valid
	X3.6	0.821	0.361	
	Y.1	0.708	0.361	
	Y.2	0.659	0.361	
	Y.3	0.736	0.361	
	Y.4	0.834	0.361	
	Y.5	0.583	0.361	
	Y.6	0.781	0.361	
	Y.7	0.682	0.361	
	Y.8	0.575	0.361	
	Y.9	0.607	0.361	

Setiap pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Dapat diperhatikan dari nilai r-hitung yang melebihi r-tabel (0,361). Berdasarkan itu, seluruh pernyataan kuesioner dapat dianggap layak sebagai instrumen pengukur data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N	Keterangan
Literasi Keuangan	0,758	9	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,912	9	Reliabel
Financial Technology	0,840	6	Reliabel
Kinerja UMKM	0,848	9	Reliabel

Dari hasil pada pada Tabel 3 terhadap 30 responden UMKM, seluruh variabel dinilai reliabel karena angka pada tabel terlihat lebih dari 0,6, yang merupakan nilai ambang batas minimal.

**3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk meringkas karakteristik data yang digunakan pada penelitian, analisis statistik deskriptif dilakukan. Tujuannya adalah untuk menemukan profil responden dan memahami pola distribusi data untuk setiap variabel yang diteliti. Untuk membantu interpretasi dan memberikan dasar pemahaman data sebelum melakukan analisis lebih lanjut, ringkasan temuan analisis ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	24.00	44.00	33.7700	5.95921
Inklusi Keuangan	100	20.00	44.00	26.3200	8.18829
Financial Technology	100	12.00	30.00	25.6600	6.56317
Kinerja UMKM	100	24.00	43.00	30.9500	4.05860

Perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai minimum kinerja UMKM adalah 24, sedangkan nilai maksimum mencapai 43. Rata-rata (mean) kinerja UMKM berada pada angka 30,95 dengan standar deviasi sebesar 4,0586, yang menunjukkan adanya variasi nilai kinerja antar responden dalam tingkat yang sedang.

**3.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Pemaparan hasil uji asumsi klasik dalam studi ini ditampilkan pada bagian berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data

Test statistic	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,120	0,103	Normal

Tabel 5 memperlihatkan perolehan pengujian normalitas dengan nilai sig 0,103. Karena nilai tersebut melebihi batas 0,05, artinya bahwa data penelitian tersebar secara normal. Hal ini menandakan bahwa salah satu asumsi dasar model regresi linier, yaitu normalitas, telah terpenuhi, sehingga model yang digunakan dapat diandalkan untuk dikaji lebih lanjut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,918	1,089	Tidak terdapat
Inklusi Keuangan	0,989	1,011	Tidak terdapat
Financial Technology	0,913	1,095	Tidak terdapat



Hasil pengujian multikolinearitas yang diperlihatkan pada Tabel 6 memperlihatkan seluruh variabel mempunyai nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Temuan ini menegaskan tidak terdapatnya multikolinearitas, sehingga semua variabel dapat dipertahankan sebagai komponen model regresi.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	1,799	0,075	Tidak terdapat
Inklusi Keuangan	0,791	0,431	Tidak terdapat
Financial Technology	1,309	0,194	Tidak terdapat

Diketahui nilai signifikansi setiap variabel pada tabel 7 terlihat melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai varians residual dinyatakan terpenuhi.

### 3.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perubahan pada variabel bebas dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.688	2.645		7.444	.000
	Literasi Keuangan	.152	.066	.223	2.296	.024
	Inklusi Keuangan	.100	.046	.202	2.164	.033
	Financial Technology	.136	.060	.221	2.269	.025

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Persamaan regresi linier berganda dilihat dari hasil yang didapat yaitu:

$$\text{Kinerja UMKM} = 19,688 + 0,152LK + 0,100IK + 0,136FT + e$$

Analisis uji-t parsial mengungkapkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki angka signifikansi 0,024, yang nilainya berada di bawah batas toleransi 0,05. Ini menandakan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap performa UMKM, sehingga kinerja bisnis UMKM cenderung membaik seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan. Di samping itu, variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,033, yang juga di bawah 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwa performa UMKM sangat terpengaruh oleh inklusi keuangan, yang berarti UMKM melihat bahwa mutu, pemanfaatan, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan berkontribusi positif dalam menjaga kelangsungan operasi mereka dalam jangka waktu lama. Lebih lanjut, variabel financial technology menghasilkan nilai signifikansi 0,025, yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa teknologi keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan UMKM, di mana UMKM bisa mendapatkan keuntungan dari layanan keuangan digital dengan cara menjadi lebih efisien, menjangkau pasar baru, dan meningkatkan daya saing.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Sesuai dengan hasil uji parsial, hipotesis H1 yang mengemukakan bahwa “literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM” dinyatakan diterima. Penemuan ini menggarisbawahi bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM memiliki peran krusial dalam membentuk performa bisnis mereka. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan memungkinkan UMKM untuk memperbaiki kinerja, efisiensi proses operasional, serta keberlanjutan operasi usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi menghalangi kemajuan dan ekspansi bisnis. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Tukan & Nugraeni, 2023), (Istan, 2023), (Suryanto et al., 2024), dan (Pranisya et al., 2024) yang semuanya menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif pada kinerja UMKM. Lebih lanjut, studi ini memperkuat argumen (Heliani & Novitasari, 2024) yang menyoroti bahwa pemahaman keuangan yang memadai dapat membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan usaha dan mencapai target kinerja bisnis secara lebih efektif.

Teori RBV, yang memandang literasi keuangan sebagai sumber daya internal yang strategis, berharga, langka, sulit ditiru, dan dikelola dengan baik, didukung oleh temuan studi ini. UMKM yang memiliki literasi keuangan lebih siap untuk menginterpretasikan data keuangan, mengelola utang, menyusun anggaran, dan memilih investasi dengan bijak. Akibatnya, kemampuan ini langsung mendukung peningkatan produktivitas, laba yang lebih tinggi, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Kenyataannya, UMKM dengan literasi keuangan lebih siap



untuk menangani risiko keuangan, memanfaatkan peluang pasar, dan mengembangkan perusahaan mereka dengan cara yang lebih terarah dan terukur.

### 3.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Menurut hasil uji parsial, hipotesis H2 yang mengemukakan bahwa “inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM” dinyatakan diterima. Penelitian ini mengindikasikan peningkatan tingkat inklusi keuangan pada pelaku UMKM berhubungan langsung dengan perbaikan performa bisnis mereka. Keterjangkauan yang lebih baik terhadap berbagai bentuk layanan keuangan formal, contohnya simpanan, pinjaman, dan perlindungan asuransi, memfasilitasi UMKM dalam mengatur modal, aliran kas, serta risiko operasional dengan lebih strategis dan efektif. Temuan ini selaras dengan hasil studi (Mali, 2023), (Istan, 2023), dan (Fadilah et al., 2022) yang secara konsisten mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif pada kinerja UMKM. Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat argumen (Tetikriyani, 2024) yang menekankan bahwa tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi membuat UMKM mendapatkan akses ke fasilitas keuangan dengan biaya yang lebih rendah, sehingga secara keseluruhan memperbaiki performa usaha mereka.

Teori RBV, yang memandang inklusi keuangan sebagai sumber daya eksternal strategis yang bernilai dan terbatas serta dapat dimaksimalkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif, sejalan dengan temuan ini. Akses terhadap layanan keuangan memberi UMKM lebih banyak pilihan dalam mengelola keuangan, mengamankan pembiayaan bisnis, dan mengurangi ketergantungan mereka pada sumber pendanaan tidak resmi. Oleh karena itu, salah satu faktor paling penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM adalah partisipasi mereka dalam sistem keuangan resmi.

### 3.2.3 Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis H3 yang mengemukakan bahwa “financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM” dinyatakan diterima. Penemuan ini menggarisbawahi bahwa semakin intensif dan optimal pemanfaatan teknologi finansial oleh pelaku UMKM, maka kinerja bisnis mereka turut mengalami peningkatan. Penggunaan layanan fintech, seperti platform pembayaran elektronik, pinjaman berbasis daring, serta aplikasi pengelolaan keuangan yang terintegrasi, memfasilitasi pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mempercepat alur transaksi, dan meningkatkan efisiensi proses operasional. Dengan demikian, integrasi teknologi finansial diakui sebagai elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha UMKM. Studi ini memperkuat temuan (Fadilah et al., 2022), (Sholeha & Sains Kharisma, 2024), (R. W. Sari & Widodo, 2022), dan (Gunawan et al., 2023) yang secara konsisten menyimpulkan bahwa financial technology memberikan dampak yang positif untuk kinerja UMKM. Selain itu, hasil ini selaras dengan argument (Heliani & Novitasari, 2024) yang menekankan bahwa semakin optimal penerapan teknologi finansial, maka semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh UMKM.

Teori RBV, yang memandang financial technology sebagai sumber daya strategis eksternal yang sangat berharga dan sulit ditiru, konsisten dengan temuan ini. UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka melalui transaksi digital, meningkatkan layanan pelanggan, dan mendapatkan akses pendanaan yang lebih cepat ketika mereka dapat memanfaatkan fintech secara maksimal. Oleh karena itu, adopsi fintech menjadi kunci bagi keberhasilan transformasi digital dan kesuksesan jangka panjang UMKM saat ini.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini diarahkan untuk mengukur sejauh mana kinerja UMKM (Y) di industri kuliner di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdampak oleh literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan fintech (X3). Ketiga faktor independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, menurut analisis yang telah dilakukan. Pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional dengan mengelola modal secara lebih efektif, menciptakan perencanaan keuangan yang baik, dan membuat keputusan keuangan yang lebih logis ketika mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan sangat penting karena membuat layanan keuangan formal, seperti fasilitas kredit, asuransi, dan tabungan, lebih mudah diakses oleh semua orang. Hal ini mendorong pengelolaan modal yang lebih baik dan mengurangi risiko perusahaan. Lebih lanjut, adopsi financial technology memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan efisiensi kegiatan bisnis, melalui percepatan proses transaksi, mempermudah mekanisme pembayaran, serta perluasan opsi pembiayaan digital. Ketiga elemen ini, ketika diintegrasikan secara sinergis, dapat memperkuat kapasitas UMKM dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis yang berubah cepat serta persaingan yang semakin ketat di era ekonomi digital. Meski begitu, studi ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan, khususnya pada skala sampel yang relatif terbatas dan cakupan wilayah yang sempit, maka interpretasi hasil harus dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup geografis, meningkatkan jumlah responden, serta memasukkan variabel tambahan seperti strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kinerja UMKM. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan urgensi peningkatan literasi keuangan, ekspansi akses ke layanan keuangan, serta optimalisasi teknologi finansial bagi pelaku



UMKM, agar mereka dapat beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan di tengah perkembangan ekonomi digital.

## REFERENCES

- Adiandari, A. M. (2023). *Pengantar Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Akyuwen, R., & Waskito, J. (2018). *Memahami Inklusi Keuangan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Efendi, & Waharini. (2023). The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 23(1), 40–55. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v23i1.8515>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/FAIRVALUE.V5I3.2419>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. *K&K\_Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Gunawan, A., Jufrizem, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hakim, D. L. & H. R. A. (2022). (Buku Ajar) *Financial Technology Law*. CV. Adanu Abimata.
- Heliani, & Novitasari, S. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.256>
- Istan, M. (2023). The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on MSME Financial Performance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1514–1525. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1383>
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(01), 116–129. <https://doi.org/jebma.v4n1.3478>
- Kristanto. (2022). The Role of Financial Literacy, Access of Finance, Financial Risk Attitude on Financial Performance. Study on SMEs Jogjakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 805–819. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.7936>
- Lindananty, & Christina, E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *INSPIRASI; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 676–679. <https://doi.org/10.29100/insp.v19i2.3572.g1430>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291–296. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Pranisya, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). The Effect of Financial Literacy, Technology Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Performance. *EKOBIS*, 25(2), 244–255. <https://doi.org/10.30659/ekobis.25.2.244-255>
- Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- Rofiqoh, I., Zulhawati, Agung, D. B., & Ety, G. (2023). *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*. Pustaka Pelajar.
- Sari, D. P., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. *Management; Economy Dan Bussiness*, 7(1), 206–216. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1321>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417. <https://doi.org/10.34308/eqen.v11i02.926>
- Sholeha, A., & Sains Kharisma, A. (2024). Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM melalui Mediasi Akses Keuangan di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586. <https://doi.org/10.46306/jbbs.v17i2.598>
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>
- Tetikriyani, E. (2024). The 7 th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta. *7 Th Prosiding Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 180–188. <https://doi.org/10.31603/conference.11994>
- Tukan, & Nugraeni. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Action Research Literate*, 7(11), 135–140. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.201>
- Urefe, O., Odonkor, T. N., Chiekezie, N. R., & Agu, E. E. (2024). Enhancing small business success through financial literacy and education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 11(02), 297–315. <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.11.2.0123>
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E. kholifah, & Handayani, Y. I. (2019). *Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. Mandala Press.
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92–105. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1935>